



PERAN DOSEN WIRAUSAHA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI WIRAUSAHA DI KALANGAN MAHASISWA

The role of entrepreneurial lecturers in increasing entrepreneurial motivation among students

Lena Ahdiani Hayati

Universitas Islam Al Ihya Kuningan.

*Email: lenaahdianihayatiunisa@gmail.com

*Correspondence: lenaahdianihayatiunisa@gmail.com

DOI:

10.36418/comserva.v1i11.177

Histori Artikel:

Diajukan:

03/01/2022

Diterima:

05/01/2022

Diterbitkan:

30/03/2022

ABSTRAK

Tujuan kegiatan PKM adalah untuk mengembangkan metoda pembelajaran Pendidikan masyarakat dengan melakukan penyuluhan kewirausahaan yang berbasis praktik/pengalaman. Mitra yang menjadi tempat kegiatan adalah para mahasiswa dan masyarakat umum di Desa Cigugur kecamatan kuningan kabupaten kuningan PKM dilandaskan pada riset awal pada mitra dimana mitra masih kurang minat terhadap wirausaha, belum ada juga pihak luar yang melakukan penyuluhan secara lebih mendalam, termasuk praktek membuka usaha baru yang akan dirintis. Metode yang dilakukan ke mitra adalah kegiatan penyuluhan. Penyuluhan dilaksanakan dengan cara ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Sosialisasi tentang motivasi wirausaha yang dibantu mahasiswa sebagai host dimana Aula desa sebagai tempat penyuluhan. Materi pembekalan yang dituturkan ke mitra berupa PPT tentang meningkatkan motivasi berwirausaha dan lainnya disusun oleh tim PKM yang terdiri dari tim Dosen dan dibantu oleh Mahasiswa. Hasil dari kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh tim PKM ini adalah masyarakat dan mahasiswa peserta memahami bahwa mereka bisa memotivasi diri mereka sendiri untuk menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif ketika berhadapan dengan ketan agar usahanya bisa selalu tumbuh. Masyarakat dan mahasiswa telah mampu mengenali potensi yang dimiliki dan sekitarnya. Masyarakat dan mahasiswa juga memahami kewirausahaan yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha atau bisnis.

Kata kunci: Motivasi; Wirausaha; Penyuluhan.

ABSTRACT

The purpose of PKM activities is to develop learning methods for community education by conducting practice/experience-based entrepreneurship counseling. Partners who are the venue for the activity are students and the general public in Cigugur Village, Kuningan District, Kuningan Regency. PKM is based on initial research on partners where partners are still less interested in entrepreneurship, there are also no outside parties who carry out more in-depth counseling, including the practice of opening new businesses. which will be initiated. The method used for partners is counseling activities. Counseling is carried out by means of lectures, discussions, and questions and answers. Socialization about entrepreneurial motivation assisted by students as hosts where the village hall is a place for counseling. The debriefing materials that were told to partners in the form of PPT about increasing entrepreneurial motivation and others were prepared by the PKM team consisting of a team of lecturers and assisted by students. The result of the socialization activity organized by the PKM team is that the community and student participants

understand that they can motivate themselves to produce creative and innovative ideas when dealing with sticky rice so that their business can always grow. The community and students have been able to recognize the potential they have and their surroundings. The community and students also understand the entrepreneurship needed to run a business or business.

Keywords: *Motivation; Businessman; Counseling.*

PENDAHULUAN

Pengangguran masih tinggi di Indonesia, dengan 5,98 juta lulusan universitas pada tahun 2021, karena kurangnya kemampuan lulusan universitas untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja. Salah satu usaha yang bisa dilaksanakan guna menambah kemampuan siswa adalah dengan memberikan keterampilan kewirausahaan. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi berimplikasi penting bagi peningkatan kompetensi lulusan dan kemampuan penunjang lainnya untuk memenuhi tuntutan dunia kerja ([Wiratno, 2012](#)). Perguruan tinggi atau universitas adalah lembaga yang membentuk lulusan menjadi individu yang cerdas, kreatif dan mandiri, membekali mereka dengan soft skill dan hard skill yang bermutu. Segala jenis jurusan yang ditawarkan harus selaras dengan kebutuhan pasar kerja yang ada. Perguruan tinggi perlu mampu membentuk kepribadian mahasiswa yang berjiwa petualang dan berjiwa wirausaha. Oleh sebab itu, perguruan tinggi harus berusaha memunculkan minat mahasiswa untuk berwirausaha, salah satunya dengan menawarkan mata kuliah kewirausahaan. Maksud dari mata kuliah kewirausahaan ini adalah guna memberikan landasan teoritis bagi konsep-konsep kewirausahaan ([Harie & Andayanti, 2020](#)).

Banyak orang mengatakan bahwa konsep organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama guna mencapai suatu tujuan. Begitu juga dalam sebuah universitas terdapat banyak organisasi, termasuk kelas. Dosen sangat berpengaruh sebagai motor penggerak mahasiswa. Perbedaan gaya mengajar dosen juga dapat menyebabkan perbedaan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah selanjutnya. Salah satu mata kuliah yang saat ini ditawarkan di semua jurusan adalah mata kuliah Kewirausahaan. Di sini, dosen pengajar mata kuliah kewirausahaan berperan dalam mengajak mahasiswa bekerja tidak hanya di kantor, tetapi sebagai pencipta lapangan kerja. Peran dosen dalam memotivasi mahasiswa dalam mata kuliah kewirausahaan memegang peranan penting dalam memampukan mahasiswa menjadi wirausaha ([Sukandi, 2018](#)).

Sebagai aspek penentu dalam memunculkan dorongan berwirausaha mahasiswa, dosen kewirausahaan harus mampu memunculkan dorongan berwirausaha mahasiswa, tidak hanya dengan memberikan materi kewirausahaan, tetapi juga membimbing mahasiswa untuk mempraktekkan kewirausahaan di lapangan. Diharapkan setelah lulus mahasiswa tidak hanya mengandalkan ijazah untuk bekerja, namun juga mempunyai kemampuan berwirausaha, agar dapat mengembangkan kesempatan kerja dalam kondisi lapangan kerja yang sempit dan tingkat pengangguran yang tinggi ([Sugita & Ansori, 2018](#)).

Mahasiswa yang tertarik berwirausaha akan menunjukkan keinginan yang tulus melalui perilaku berani mengambil resiko dan responsif ketika berhadapan dengan kesempatan yang ada. Hakikat minat berwirausaha adalah motivasi dan minat seseorang untuk melakukan tindakan inovatif dan kreatif untuk menggunakan sumber daya berupa tenaga kerja, bahan baku dan modal guna menciptakan produk baru bagi kepentingan individu dan masyarakat ([Harie & Andayanti, 2020](#)). Motivasi berwirausaha mahasiswa dinilai berdampak atas minat berwirausaha mahasiswa. Motivasi adalah suatu daya penggerak atau paksaan yang mendorong seseorang saat bertindak dengan cara

tertentu dan bisa berasal dari dalam atau luar diri individu. Motivasi adalah dorongan dari orang lain dan diri sendiri untuk melakukan pekerjaan secara sadar dan antusias guna mencapai suatu tujuan (Nurikasari et al., 2016).

Mitra yang menjadi tempat kegiatan adalah para mahasiswa dan masyarakat umum di Desa Cigugur kecamatan kuningan kabupaten kuningan, dalam upayanya mendorong mahasiswa dan masyarakat setempat agar lebih meningkatkan minat berwirausaha, dikarenakan masyarakat setempat masih kurang minat terhadap wirausaha, belum ada juga pihak luar yang melakukan penyuluhan secara lebih mendalam, termasuk praktek membuka usaha baru yang akan dirintis. Untuk itu tim PKM yang terdiri dari tim dosen dan akan dibantu oleh mahasiswa yang berkompetensi di bidang kewirausahaan merasa perlu mengajari para mahasiswa dan masyarakat di Desa Cigugur Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan Jawa Barat mengenai strategi rencana bisnis yang kompetitif sebagai bekal masyarakat untuk menjadi seorang *Entrepreneur*.

Tujuan dari penelitian atau pengabdian ini yaitu; untuk mengembangkan metoda pembelajaran Pendidikan masyarakat dengan melakukan penyuluhan kewirausahaan yang berbasis praktik/pengalaman dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa maupun masyarakat Desa Cigugur kecamatan Kuningan kabupaten kuningan Jawa Barat, mendorong, serta menarik minat mahasiswa untuk berwirausaha.

METODE

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mitra, solusi yang diberikan adalah bahan produksi, konsultasi. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Tim PKM sebagai tutor menghubungi pihak terkait, yaitu kepada Camat Kuningan, Kepada Kepala Desa Cigugur, guna minta izin melaksanakan kegiatan PKM.
- b. Tim PKM sebagai tutor berkoordinasi dengan ketua RT/RW desa Cigugur yang ditunjuk kepala Desa Cigugur yang nantinya akan mengkoordinir dan mengumpulkan masyarakat guna mengikuti kegiatan.
- c. Tim PKM beserta ketua RT/RW menetapkan jadwal kegiatan.
- d. Tim PKM sebagai tutor mempersiapkan materi dan PPT yang akan diusulkan ke mitra.
- e. Tim meminta mahasiswa yang membantu agar menyiapkan Aula desa sebagai tempat penyuluhan.
- f. Tim menjelaskan materi penyuluhan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. sosialisasi mengenai motivasi wirausaha.
- g. Tutor menjabarkan mengenai apa yang perlu dikerjakan saat membuat suatu perencanaan wirausaha sebagai bekal berwirausaha.
- h. Tim meminta masyarakat guna mendengarkan secara seksama dengan mahasiswa sebagai host.
- i. Tim bersama masyarakat berdiskusi dalam bentuk tanya jawab.
- j. Tim PKM sebagai tutor menanggapi respon masyarakat mengenai materi pelatihan yang sudah dituturkan.
- k. Tim melakukan evaluasi kegiatan melalui jawaban kuesioner masyarakat mengenai kegiatan materi yang dituturkan Tim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM tersebut dilakukan di lingkungan masyarakat Desa Cigugur, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Kondisi Awal Desa Cigugur terletak ± 3,5 km ke arah barat, ibukota Kabupaten Kuningan, dengan luas 300,15 hektar, dan batas wilayahnya adalah sebagai berikut: (1) Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Cipari (2) Sebelah Timur : berbatasan dengan Kelurahan

Kuningan (3) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Sukamulya (4) Sebelah Barat : Berbatasan Dengan Desa Cisantana. Sedangkan Desa Cigugur terdiri dari 38 Kesatuan Masyarakat (RT), 13 Kesatuan Masyarakat (RW) dan 4 kelurahan, yaitu: lingkungan manis, lingkungan pahing, lingkungan pohon, dan lingkungan wage.

Desa Cigugur kecamatan Kuningan merupakan salah satu Desa penyuplai Tape Ketan di Kabupaten Kuningan. Menurut observasi awal masih banyak masyarakat Desa Cigugur yang melakukan kegiatan usaha seadanya. Contohnya, para pengusaha tape ketan yang hanya menjual dalam bentuk utuh atau hanya dikemas secara biasa dan varian rasa yang biasa pula. Padahal bisa dikemas secara semenarik mungkin dan di tambah varian rasa yang lain. Oleh sebab itu, mesti adanya pembinaan motivasi berwirausaha bagi masyarakat desa untuk memanfaatkan potensi alam dan sumber dayanya secara optimal. Selain itu, kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim PKM diharapkan bisa menghasilkan gagasan-gagasan inovatif dan kreatif dalam meningkatkan varian olahan tape.

Wirasahawan harus teliti membaca peluang bisnis dan selalu terbuka atas saran atau pendapat guna perubahan positif agar pada akhirnya bisnis tetap berkembang ([Saragih, 2017](#)). Motivasi berwirausaha adalah semangat atau penggerak keberadaan seseorang, dengan mencari peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan, individu tersebut harus inovatif, berani mengambil resiko, dan mempunyai tujuan guna mendapatkan keuntungan ([Indriyani, 2013](#)). Minat berwirausaha adalah minat seseorang dalam menghasilkan suatu usaha dengan membaca kesempatan yang ada disekitarnya dan berani mengambil resiko yang dapat terjadi dalam melaksanakan suatu usaha ([Atmaja & Margunani, 2016](#)). Peluang diperoleh dengan mengamati lingkungan sekitar dan setiap orang bisa memaksimalkan kesempatan usaha atau bisnis yang ada di sekelilingnya.

Masyarakat di Desa Cigugur bisa berinovasi pada produk tape. Inovasi adalah proses dimana peluang bisnis datang dari ide untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi banyak orang ([Farla et al., 2021](#)). Inovasi adalah proses menciptakan sesuatu yang baru, baik itu produk baru atau proses baru ([Hartini, 2012](#)). Hasil penelitian ([Curatman, 2016](#)) berpendapat bahwa melalui inovasi produk diyakini suatu bisnis atau perusahaan bisa meningkatkan keunggulan bersaingnya. Di Desa Cigugur banyak terdapat usaha kecil menengah yang mengolah produk beras ketan. Salah satu metode supaya perusahaan yang mereka operasikan dapat terus menghasilkan keuntungan besar dan bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat adalah para pelaku bisnis kaset harus selalu berinovasi dalam hal produk dan proses.

Pelaku usaha juga harus fleksibel, artinya selalu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan kebutuhan konsumen ([Purnomo, 2017](#)). Lingkungan yang berubah dengan cepat menuntut pengusaha agar bereaksi dengan cepat. Beberapa contoh harapan konsumen seperti menginginkan mutu yang bagus, harga yang kompetitif, pelayanan yang cepat dan ramah, kecepatan pengiriman barang, dll. Apabila pelaku bisnis tidak menanggapi perubahan permintaan dan lingkungan ini, konsumen bisa pindah ke toko lain. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan berwirausaha yang salah satunya adalah mencari keuntungan menjadi tidak tercapai. Di sisi lain, bisnis atau bisnis yang terus menghasilkan keuntungan dapat berkembang menjadi bisnis yang lebih besar agar bisnis yang beroperasi bisa bertahan.

Hasil sosialisasi yang diselenggarakan oleh tim PKM adalah adanya pemahaman masyarakat dan mahasiswa bahwa mereka terlibat dengan cara yang mendorong diri untuk menghasilkan gagasan-gagasan inovatif dan kreatif ketika berhadapan dengan ketan agar usahanya dapat terus berkembang. Masyarakat dan mahasiswa telah mampu mengenali kemampuan yang dimiliki dan di sekitarnya. Masyarakat dan mahasiswa juga memahami kewirausahaan yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha atau bisnis.

SIMPULAN

Para mahasiswa dan masyarakat umum di Desa Cigugur kecamatan kuningan kabupaten kuningan dalam upayanya mendorong mahasiswa dan masyarakat setempat agar lebih meningkatkan minat berwirausaha maka dari itu tim PKM yang berkompetensi di bidang kewirausahaan mengajarkan para mahasiswa dan masyarakat di Desa Cigugur dengan memaparkan materi penyuluhan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. sosialisasi mengenai motivasi wirausaha.

Hasil dari kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh tim PKM ini masyarakat dan mahasiswa peserta memahami bahwa mereka bisa memotivasi diri untuk menghasilkan gagasan-gagasan inovatif dan kreatif dalam pengolahan tape ketan agar usahanya dapat terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, A. T., & Margunani, M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 774–787.
- Curatman, A. (2016). Analisis Faktor-faktor Pengaruh Inovasi Produk yang Berdampak pada Keunggulan Bersaing UKM Makanan dan Minuman di Wilayah Harjamukti Kota Cirebon. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 61–75.
- Farla, W., Hadjri, M. I., & Iisnawati, I. (2021). Penyuluhan Motivasi Kewirausahaan Bagi Masyarakat Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukamerindu Kabupaten Lahat. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(2), 133–138. <https://doi.org/10.29259/jscs.v2i2.60>.
- Harie, S., & Andayanti, W. (2020). Pengaruh Motivasi Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Intelektium*, 1(2), 107–114. <https://doi.org/10.37010/int.v1i2.187>.
- Hartini, S. (2012). Peran inovasi: pengembangan kualitas produk dan kinerja bisnis. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(1), 83–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.9744/jmk.14.1.83-90>.
- Indriyani, V. O. Y. & R. (2013). Analisa pengaruh motivasi berwirausaha dan inovasi produk terhadap pertumbuhan usaha kerajinan gerabah di Lombok Barat. *Agora*, 1(1), 337–347.
- Nurikasari, F., Bakar, A., & Hariani, L. S. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas kanjuruhan Malang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Purnomo, A. (2017). Penguatan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Daya Saing UKM Produk Unggulan di Kota Bandar Lampung. *SOSIALITA*, 9(2).
- Saragih, R. (2017). Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26–34.
- Sugita, S., & Ansori, A. (2018). Upaya Dosen Kewirausahaan Sebagai Faktor Determinatif Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Mahasiswa Ikip Siliwangi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 127. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i2.1017>.
- Sukandi, P. (2018). Pengaruh Gaya Mengajar Dosen Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 8(1), 1–9.
- Wiratno, S. (2012). Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4), 454–466. <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.101>.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).